

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji fenomena konsumsi minuman keras dalam tradisi pernikahan masyarakat Muslim di Desa Tanggal Turus, Besuki, Tulungagung. Fokus penelitian meliputi: 1) Penyimpangan Sosial Perilaku Minuman Keras pada Pernikahan di Desa Tanggal Turus dan 2) Analisis penyimpangan sosial menurut teori Paul B. Horton minuman keras pada pernikahan di Desa Tanggal Turus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi minuman keras dalam tradisi pernikahan telah menjadi praktik umum sejak tahun 2005, bermula dari kebiasaan juru laden yang membawa minuman keras. Seiring waktu, minuman keras menjadi bagian dari jamuan pada pernikahan. 2) Fenomena ini memenuhi kriteria penyimpangan sosial menurut teori Paul B. Horton, termasuk penyimpangan yang dapat didefinisikan, diterima sebagian, bersifat adaptif, serta mencerminkan kesenjangan budaya ideal dan budaya nyata. Faktor pendukung penyimpangan meliputi lemahnya kontrol sosial, minimnya pengawasan orang tua, penurunan pendidikan agama, serta toleransi masyarakat untuk menjaga harmoni sosial. Penyimpangan ini berkembang dari relatif menjadi mutlak, menunjukkan bagaimana kurangnya intervensi dari keluarga, tokoh agama, dan masyarakat berkontribusi pada perubahan tradisi yang bertentangan dengan norma agama dan moral

Kata kunci: *Normalisasi, Minuman Keras, Pernikahan, Penyimpangan Sosial*

ABSTRACT

This study aims to examine the phenomenon of alcohol consumption in the wedding tradition of the Muslim community in Tanggal Turus Village, Besuki, Tulungagung. The focus of the study includes: 1) Social Deviation of Alcoholic Beverage Behavior at Weddings in Tanggal Turus Village and 2) Analysis of social deviation according to Paul B. Horton's theory of alcohol at weddings in Tanggal Turus Village. The study uses a qualitative approach with a case study method through observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman model: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that 1) The results of the study show that drinking alcohol in wedding traditions has become a common practice since 2005, starting from the habit of the usher who brought alcohol. Over time, alcohol has become part of the wedding banquet. 2) This phenomenon meets the criteria for social deviation according to Paul B. Horton's theory, including deviations that can be defined, are partially accepted, are adaptive, and reflect the gap between ideal and real culture. Supporting factors for deviation include weak social control, minimal parental supervision, decreased religious education, and community tolerance to maintain social harmony. This deviation develops from relative to absolute, showing how the lack of intervention from the family, religious figures, and the community contributes to changes in traditions that conflict with religious and moral norms

Keywords: *Normalization, Alcohol, Marriage, Social Deviation*